

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan ekonomi karena sepanjang hidupnya senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan yang beragam. Dalam menjalani aktivitas sehari-hari, manusia melakukan berbagai tindakan ekonomi, mulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi, yang semuanya ditujukan untuk mempertahankan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Keterbatasan sumber daya memaksa manusia untuk membuat pilihan, sehingga menuntut kemampuan dalam mengelola serta memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan. Kebutuhan manusia adalah segala sesuatu (barang atau jasa) yang dibutuhkan untuk hidup, berkembang, dan mencapai kepuasan jasmani serta rohani. Kebutuhan manusia dapat dibedakan menjadi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

Di era globalisasi dengan akses informasi yang semakin mudah, perilaku konsumtif semakin berkembang termasuk di kalangan mahasiswa. Sebagai individu yang berada dalam masa perubahan menuju kedewasaan, mahasiswa kerap menghadapi tantangan dalam mengatur keuangan terutama ketika dituntut untuk mandiri secara finansial. Gaya hidup hedonis, kebiasaan belanja berlebihan, serta rendahnya tingkat literasi keuangan sering kali menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mengelola uang saku yang dimiliki. Pemahaman literasi keuangan menjadi hal yang sangat

penting agar mahasiswa mampu mengatur keuangan secara bijaksana serta terhindar dari masalah finansial di masa depan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana literasi keuangan, gaya hidup, dan uang saku memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya (Baptista Halik et al., 2023).

Mahasiswa umumnya telah memiliki tujuan finansial tertentu dan mulai memikirkan cara untuk mencapainya, sehingga mereka diharapkan mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik. Dalam keseharian, mahasiswa dihadapkan pada berbagai jenis pengeluaran, mulai dari kebutuhan dasar seperti biaya pendidikan, makanan, tempat tinggal, kebutuhan tambahan seperti transportasi dan hiburan. Kondisi ini terjadi karena mahasiswa mendapatkan keleluasaan yang lebih besar dari orang tua dalam menentukan keputusan terkait pengeluarannya sendiri (Mathildis Joanina Kehi, 2024). Oleh sebab itu, kemampuan dalam mengatur keuangan menjadi aspek yang sangat penting bagi mahasiswa (M. Immaculata Bahantwelu, 2025).

Menurut Kusnandar & Kurniawan (2020) dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa salah satu faktor yang berperan penting adalah literasi keuangan. Wahyuni et al (2023) menjelaskan literasi keuangan mencakup pemahaman dasar yang harus dimiliki individu untuk dapat membuat keputusan finansial yang bijaksana. Kesalahan dalam pengelolaan keuangan bukan hanya disebabkan oleh besar kecilnya pendapatan dan uang saku,

tetapi juga karena kurangnya pemahaman dalam mengalokasikan keuangan serta adanya kecenderungan gaya hidup konsumtif (Angelista et al., 2024).

Kusnandar & Kurniawan (2020) menjelaskan selain itu gaya hidup juga berperan penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Gaya hidup dalam hal ini merujuk pada aktivitas, minat, serta cara individu menggunakan uang dan waktu mereka. Mahasiswa umumnya mudah terpengaruh oleh tren dan perkembangan zaman, khususnya yang berasal dari negara-negara maju. Oleh karena itu, menurut Ade Gunawan (2020) gaya hidup seseorang dapat menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan dalam mengelola keuangan. Individu yang mampu mengatur keuangannya dengan baik cenderung terhindar dari kesulitan finansial di masa depan karena lebih bijaksana dalam bertindak serta memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan (Angelista et al., 2024).

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah uang saku mahasiswa. Besarnya uang saku yang diterima akan memengaruhi bentuk pengeluaran mahasiswa. Namun, tanpa adanya kemampuan literasi keuangan yang baik serta pengendalian gaya hidup, jumlah uang saku yang cukup sekalipun tidak menjamin mahasiswa mampu mengelola keuangannya dengan bijak.

Menurut Rumijat dalam (Maharani & Candra, 2024) untuk memahami bagaimana orang berperilaku dan merespon dalam berbagai situasi, digunakan konsep yang disebut teori perilaku terencana atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang pertama kali diperkenalkan oleh Icek Ajzen (1991). *Theory of Planned Behavior* (TPB) sesuai dengan

pengelolaan keuangan secara efektif yang merupakan keyakinan individu terkait kemampuan mereka dalam mengorganisasi serta melaksanakan aksi atau tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Rindi et al., 2022).

Mahasiswa sedang berada pada masa perubahan menuju kedewasaan serta telah memiliki pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum mampu mengatur keuangan pribadinya secara baik karena cenderung mengikuti tren dan gaya hidup konsumtif. Kondisi ini dapat menimbulkan kesulitan di masa depan terutama dalam menetapkan prioritas antara kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan, khususnya dalam membedakan dan mendahulukan kebutuhan yang lebih penting. Dalam penelitian ini penulis memilih Kecamatan Gresik, Kecamatan Kebomas, dan Kecamatan Manyar di Kabupaten Gresik sebagai objek penelitian. Alasannya adalah karena berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) wilayah tersebut merupakan wilayah Gresik Kota dimana ketiga kecamatan tersebut memiliki peran penting sebagai bagian dari pusat aktivitas ekonomi, pendidikan, dan sosial di Kabupaten Gresik. Kondisi ini mendorong munculnya gaya hidup konsumtif terutama mahasiswa di wilayah ini, karakteristik yang representatif dalam menggambarkan perilaku keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, pemilihan tiga kecamatan ini diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih relevan dan mencerminkan kondisi nyata

mahasiswa di kawasan perkotaan Kabupaten Gresik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Uang Saku Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Di Kabupaten Gresik.”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Gresik?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Gresik?
3. Apakah uang saku berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Gresik?

1.3 Batasan Masalah

Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa yang mempunyai KTP atau berdomisili di Kecamatan Gresik, Kecamatan Kebomas, dan Kecamatan Manyar. Variabel independen yang penulis teliti hanya meliputi literasi keuangan, gaya hidup, dan uang saku mahasiswa. Variabel dependen yang penulis teliti adalah pengelolaan keuangan mahasiswa. Ruang lingkup pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dibatasi pada aspek: perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan penggunaan uang untuk kebutuhan sehari-hari. Data yang digunakan adalah data primer dari kuesioner yang diisi mahasiswa. Waktu penelitian adalah bulan November – Desember 2025.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui apakah gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui apakah uang saku berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Kabupaten Gresik.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan pribadi dan perilaku konsumen.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat konsep bahwa literasi keuangan, kebiasaan hidup seseorang (gaya hidup), dan uang saku merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangannya.
3. Hasil temuan ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan teori-teori baru yang berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa dan pengaruh lingkungan konsumtif terhadap pengambilan keputusan keuangan.

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa untuk lebih memahami pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan uang saku secara bijak guna menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak kampus sebagai dasar dalam merancang program edukasi keuangan, seperti seminar atau pelatihan literasi keuangan bagi mahasiswa agar mereka lebih siap secara finansial.

3. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua dalam memberikan uang saku sekaligus membekali anak dengan pemahaman literasi keuangan sejak dini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan landasan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, baik dengan menambahkan variabel lain maupun memperluas objek kajian di institusi berbeda.